

Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)

Alga Monika¹, Cut Sartika², Cut Fiya Salfani³, Afni Abdul Manan⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia ^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: afniabdulmanan@utu.ac.id

Diterima: 08-11-2024 | Disetujui: 09-11-2024 | Diterbitkan: 10-11-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate how money management and lifestyle influence students' financial management. With a quantitative approach, the focus of this research is on students receiving KIP scholarships at the Faculty of Economics, Teuku Umar University. A total of 30 respondents were selected through purposive sampling, and data was obtained by filling out a questionnaire with a Likert scale. Next, it was analyzed using SPSS software. The analysis process includes validity and reliability testing, checking classical assumptions, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The variables studied include financial management (X1), lifestyle (X2), and financial management of KIP recipient students (Y). Research findings show that financial management has a positive impact on the financial management of KIP recipient students, while lifestyle has a negative impact. Overall, the results of this study indicate that financial management and lifestyle significantly influence students' ability to manage their finances as KIP scholarship recipients.

Keywords: *Influence of Financial Management, Lifestyle, KIP Students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana manajemen pengelolaan uang dan pola hidup memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Dengan pendekatan kuantitatif, fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa penerima beasiswa KIP di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Sebanyak 30 responden dipilih melalui purposive sampling, dan data diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan skala Likert. Yang selanjutnya, dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Proses analisis mencakup Pengujian validitas dan reliabilitas, pemeriksaan asumsi klasik, analisis regresi ganda, dan pengujian hipotesis. Variabel yang diteliti mencakup manajemen keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP (Y). Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki dampak positif dalam hal pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP, sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan dan gaya hidup secara signifikan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka sebagai penerima beasiswa KIP.

Kata kunci : Pengaruh Manajemen Keuangan, Gaya Hidup, Mahasiswa KIP

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Monika, A., Sartika, C., Salfani, C. F., & Manan, A. A. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1339-1351. <https://doi.org/10.62710/f0wj456>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, kepribadian, dan keterampilan. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan peran penting pendidikan dalam pembangunan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, di Indonesia, banyak siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mengalami hambatan dalam melanjutkan pembelajaran karena keterbatasan finansial. Untuk menjawab tantangan ini, program bantuan pendidikan Kartu Indonesia Pintar untuk jenjang perguruan tinggi (KIP-K) hadir sebagai solusi untuk memberikan akses yang lebih adil terhadap pendidikan.

Keberhasilan Program ini bukan hanya bergantung pada pemberian dana, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak dan menerapkan gaya hidup yang tepat. Manajemen keuangan yang baik memastikan dana bantuan digunakan secara efektif dan tepat sasaran, sementara gaya hidup boros dapat mengurangi manfaat dari bantuan tersebut. Oleh karena itu, peran manajemen keuangan dan gaya hidup sangat penting untuk diteliti guna memahami kontribusi kedua faktor ini terhadap efektivitas pemanfaatan bantuan KIP.

Manajemen keuangan yang baik adalah kunci dalam memanfaatkan dana bantuan KIP secara optimal. Melalui perencanaan dan pengelolaan yang tepat, mahasiswa dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan akademis seperti biaya buku, perlengkapan kuliah, serta kebutuhan non-akademis dengan lebih efisien. Di sisi lain, gaya hidup mahasiswa juga berperan dalam menentukan penggunaan dana tersebut. Gaya hidup yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pemborosan dana untuk hal-hal yang tidak esensial, mengurangi tujuan utama dari program KIP. Oleh karena itu, penerapan gaya hidup sederhana sangat penting bagi mahasiswa penerima KIP agar dana yang diberikan benar-benar mendukung kesuksesan akademik mereka.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pribadi adalah proses pengaturan pendapatan, pengeluaran, dan sumber daya finansial individu dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Gitman dan Joehnk (2002), manajemen keuangan pribadi mencakup berbagai aspek seperti perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, serta pengendalian pengeluaran secara efisien. Bagi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), keterampilan dalam mengelola keuangan sangatlah penting agar dana bantuan pendidikan yang mereka terima dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa dana tersebut digunakan tidak hanya untuk kebutuhan akademis, seperti biaya kuliah dan pembelian bahan studi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya.

Teori manajemen keuangan ini menyoroti betapa pentingnya perencanaan dan penyusunan anggaran yang cermat dalam mengatur sumber daya yang terbatas, terutama bagi mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Dengan perencanaan yang matang, mahasiswa penerima KIP dapat mengalokasikan dana secara tepat sesuai prioritas, memastikan bahwa kebutuhan pendidikan mereka terpenuhi, sambil menghindari pemborosan yang dapat mengganggu tujuan mereka. Manajemen keuangan yang baik juga membantu mereka menjaga stabilitas finansial selama masa studi, sehingga bantuan yang

*Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP
(Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)*

(Monika et al.)

diberikan oleh program KIP benar-benar berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang bijaksana menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas dan keberhasilan program KIP secara keseluruhan.

Gaya Hidup

Gaya hidup bisa diartikan sebagai sebuah pola perilaku dan kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan pilihan individu dalam hal penggunaan waktu, aktivitas, serta pola konsumsi. Menurut Kotler dan Keller (2009), gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan budaya, yang pada akhirnya memengaruhi preferensi konsumsi individu serta bagaimana mereka mengelola keuangan. Faktor-faktor ini membentuk cara seseorang dalam mengatur pengeluaran, mulai dari prioritas kebutuhan hingga keinginan yang bersifat sekunder.

Bagi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), gaya hidup yang mereka pilih akan memiliki dampak signifikan pada bagaimana mereka memanfaatkan dana bantuan yang diterima. Gaya hidup konsumtif, yang ditandai oleh pengeluaran untuk barang dan layanan yang tidak esensial atau berlebihan, dapat menyebabkan pemborosan. Jika tidak dikelola dengan baik, pola hidup seperti ini dapat mengakibatkan dana KIP tidak digunakan untuk tujuan yang sesuai, yaitu mendukung akses pendidikan dan keberhasilan akademik mahasiswa. Pemborosan semacam ini berisiko menghambat pencapaian tujuan utama dari program KIP.

Sebaliknya, mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup sederhana dan hemat akan lebih cenderung menggunakan dana tersebut secara bijaksana. Mereka dapat memprioritaskan kebutuhan akademis, seperti membayar biaya kuliah, membeli buku, atau kebutuhan pendidikan lainnya, sehingga mendukung kesuksesan studi mereka. Dengan gaya hidup yang hemat, Mahasiswa tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga lebih mampu menjaga keseimbangan keuangan mereka selama masa kuliah. Hal ini membantu mereka memaksimalkan manfaat dari bantuan KIP, sehingga dana yang diterima benar-benar memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan mereka. Gaya hidup yang bijaksana ini pada akhirnya memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program KIP berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan akses dan kesuksesan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.

Beasiswa KIP Kuliah

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah salah satu program inisiatif penting yang merupakan tujuan dari pemerintah Indonesia untuk memperluas kesempatan untuk mengakses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu. Program ini adalah bagian dari kebijakan pemerintah yang dirancang untuk mengurangi hambatan ekonomi yang seringkali menjadi penghalang bagi siswa atau mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan mereka. Berdasarkan teori bantuan pendidikan, dukungan finansial sangat krusial bagi siswa yang mengalami kesulitan ekonomi. Program KIP memberikan subsidi biaya pendidikan sehingga mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih gelar pendidikan tinggi.

Namun, untuk memastikan bahwa bantuan ini benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya, diperlukan pemahaman yang baik dari para mahasiswa mengenai cara yang tepat untuk mengelola dana tersebut. Mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam manajemen keuangan agar dana yang diterima

dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan akademis dan non-akademis. Di samping itu, kesadaran akan pentingnya gaya hidup yang mendukung proses pendidikan juga memainkan peran yang tak kalah penting. Gaya hidup yang konsumtif atau boros bisa menyebabkan mahasiswa menghabiskan dana bantuan dengan cara yang tidak produktif, yang pada akhirnya berpotensi menghambat efektivitas program KIP.

Dari analisis berdasarkan teori yang telah diterapkan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan gaya hidup yang bijaksana memiliki peran krusial dalam mencapai kesejahteraan finansial bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur penggunaan dana beasiswa serta menjalani pengalaman akademis yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak dari manajemen keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap kesejahteraan mahasiswa penerima beasiswa KIP (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang memungkinkan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Populasi Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang menerima beasiswa KIP, pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana responden yang dipilih adalah mahasiswa yang secara aktif menerima beasiswa KIP dan bersedia berpartisipasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan formula Slovin, dengan 30 responden untuk memastikan hasil yang representatif.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen: manajemen keuangan (X1), yang diukur melalui kuesioner yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi keuangan, serta gaya hidup (X2), yang diukur berdasarkan pola pengeluaran, kebiasaan konsumsi, dan prioritas dalam pengelolaan keuangan. Variabel dependen (Y) adalah kesejahteraan finansial mahasiswa, termasuk kemampuan mereka dalam mengelola biaya pendidikan dan hidup sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara online maupun secara langsung, menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) untuk menilai pandangan responden. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Proses Analisis mencakup pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian lainnya. asumsi klasik, uji regresi berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis disajikan dalam format tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman pemahaman dan interpretasi. Penelitian ini mencakup tahap persiapan, Pengumpulan informasi, analisis, serta pembuatan laporan. Dengan metode kuantitatif Ini menjadi harapan penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak manajemen keuangan dan cara hidup mengenai kesejahteraan mahasiswa penerima beasiswa KIP, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi pihak terkait.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Kolmogorov Smirnov:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel Penelitian	Indikator	Corelation	Keterangan	Skala
Manajemen Keuangan	X1	0,719	Valid	>0,30
	X2	0,669	Valid	>0,30
	X3	0,785	Valid	>0,30
	X4	0,654	Valid	>0,30
	X5	0,618	Valid	>0,30
	X6	0,683	Valid	>0,30
Gaya Hidup	X1	0,780	Valid	>0,30
	X2	0,765	Valid	>0,30
	X3	0,268	Valid	>0,30
	X4	0,800	Valid	>0,30
	X5	0,685	Valid	>0,30
	X6	0,693	Valid	>0,30
Penerima Beasiswa KIP	X1	0,810	Valid	>0,30
	X2	0,731	Valid	>0,30
	X3	0,591	Valid	>0,30
	X4	0,639	Valid	>0,30
	X5	0,760	Valid	>0,30
	X6	0,687	Valid	>0,30

Sumber: data hasil spss

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor konstruk, dengan nilai korelasi melebihi 0,30 dan Tingkat signifikansi pada level 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara indikator-indikator tersebut dengan konstruk total cukup kuat. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel dapat dianggap valid, yang berarti bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Validitas item ini penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti.

b. Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS dapat ditemukan pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha > Nilai Alpha Maka Reliabel
Manajemen Keuangan	0,6	0,773	Reliabel
Gaya Hidup	0,6	0,756	Reliabel
Mahasiswa penerima beasiswa KIP	0,6	0,794	Reliabel

Sumber: data hasil spss , 2024

Menurut data yang disajikan dalam Tabel 2. setiap item dalam variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa semua variabel yang diukur melalui kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi internal hal yang positif, atau dengan kata lain, instrumen tersebut dianggap reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut merupakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov.

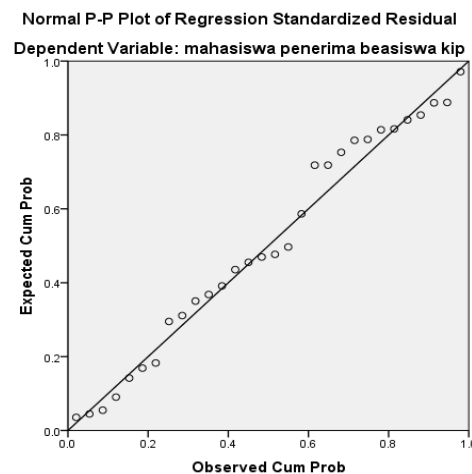
**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02086698
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.071
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data hasil olah spss , 2024

Pada hasil uji pada tabel yang tertera di atas, tampak bahwa nilai probabilitas (p-value) atau asymp sig (2-tailed) lebih dari 0,05, yaitu 0,200. Ini menunjukkan bahwa mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun grafik P-plot dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. 1 dibawah ini.



Berdasarkan grafik P-Plot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sepanjang garis diagonal dan cenderung mengikuti arahnya, mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang juga memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi kriteria normalitas. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, memungkinkan analisis data secara valid dan tepat dalam konteks penelitian ini. Pemenuhan asumsi ini penting karena meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis statistik yang dilakukan, serta memperkuat validitas dan reliabilitas kesimpulan yang diambil.

3. Uji regresi berganda

Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Analisis linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.833	3.582		.232	.818
	manajemen keuangan	.889	.125	.808	7.107	.000
	gaya hidup	-.003	.090	-.004	-.032	.975

Sumber: data hasil olah spss , 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,833 + 0,889x_1 + 0,003x_2 + \varepsilon$$

Regresi tersebut dapat dijelaskan dengan cara berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,833 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini yakni manajemen keuangan dan gaya hidup dibiarkan tetap atau diasumsikan tidak mengalami perubahan, variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan, diperkirakan akan meningkat sebesar 0,833. Artinya, terdapat pengaruh dasar atau efek tetap Selain faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel penelitian ini, yang secara positif berkontribusi pada manajemen keuangan mahasiswa. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal atau latar belakang tertentu yang memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, meskipun pengaruh dari manajemen keuangan dan gaya hidup tidak aktif.
- 2) Koefisien regresi variabel manajemen keuangan (X1) sebesar 0,889 dengan tanda positif dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat manajemen keuangan, semakin meningkat pula pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan cara mahasiswa mengatur keuangan secara efektif dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik secara keseluruhan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X2) adalah 0,003 dengan tanda positif dan nilai signifikansi 0,975. Walaupun tanda positif menunjukkan kecenderungan peningkatan, nilai signifikansi yang tinggi (0,975) menunjukkan bahwa dampak pola hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak terlalu signifikan. Artinya, perubahan pada gaya hidup mahasiswa tidak memberikan dampak yang berarti pada peningkatan pengelolaan keuangan mereka.

4. UJI HIPOTESIS

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) Dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.833	3.582		.232	.818
	manajemen keuangan	.889	.125	.808	7.107	.000
	gaya hidup	-.003	.090	-.004	-.032	.975

Sumber: data hasil olah spss , 2024

Melihat dari hasil uji t (uji parsial) yang ditampilkan pada tabel, dapat dilihat bagaimana Setiap variabel yang bersifat independen secara individu memengaruhi variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Nilai signifikansi untuk dampak variabel X1 terhadap variabel Y adalah 0,00, yang paling kecil

**Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP
(Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)**

(Monika et al.)

dari ambang batas 0,05. Di samping itu, nilai t yang dihitung adalah sebesar 7,107 lebih besar dari pada t tabel 2,052. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama (H_1) diterima, yang mengindikasikan adanya dampak signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y . Ini berarti bahwa variabel manajemen keuangan (X_1) memiliki dampak nyata dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Untuk variabel X_2 , nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,975, lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05, serta nilai t yang diperoleh sebesar 0,032 lebih rendah dari t tabel 2,052. Dengan hasil ini, hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang menyatakan bahwa variabel X_2 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Y . Artinya, gaya hidup (X_2) tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) Dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.767	2	111.383	25.393	.000 ^b
	Residual	118.433	27	4.386		
	Total	341.200	29			

Sumber: data hasil olah spss , 2024

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000, yang kurang dari batas signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 25,393 yang Lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,34. Hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel X_1 (manajemen keuangan) dan X_2 (gaya hidup) secara kolektif memiliki pengaruh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pengelolaan keuangan). Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi dari manajemen keuangan dan gaya hidup secara simultan berkontribusi secara statistik terhadap perubahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP, menunjukkan bahwa kedua faktor ini memainkan peran penting dan saling melengkapi dalam memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

hasil uji koefisiensi determinan dapat dilihat pada tabel. dibawah ini.

Tabel 7. hasil uji koefisiensi determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.627	2.09438

Sumber: data hasil olah spss , 2024

Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan dampak simultan terhadap variabel Y sebesar 65,3%. Ini berarti bahwa sebanyak 65,3% dari variasi dalam pengelolaan keuangan (variabel Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel manajemen keuangan (X1) dan gaya hidup (X2). Sementara itu, sisa 34,7% terpengaruh oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang sedang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP, sekaligus membuka peluang untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin juga berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan mereka.

Pembahasan

Menurut hasil analisis jawaban responden pada Variabel yang dianalisis, serta uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, hasil penelitian dibahas dan disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa Kip

Pembahasan berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap mahasiswa penerima beasiswa KIP. Hasil ini diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis yang menolak H₀ dan menerima H_a, yang berarti ada korelasi antara keterampilan manajemen keuangan dengan peningkatan kemandirian finansial dan pengelolaan dana bagi mahasiswa penerima KIP.

Korelasi positif antara manajemen keuangan dan mahasiswa penerima KIP menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, semakin besar dampaknya terhadap pemanfaatan beasiswa KIP secara efektif. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik mampu merencanakan pengeluaran dengan lebih bijak, membagi dana sesuai kebutuhan akademik dan pribadi, serta menabung untuk kebutuhan mendesak. Ini mengarah pada efektivitas penggunaan beasiswa yang lebih baik dan memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa tekanan keuangan yang berlebihan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak terlalu signifikan. meskipun perubahan dalam gaya hidup dapat berdampak pada pola pengeluaran, pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah masih rendah. Beberapa faktor seperti keterbatasan dana, literasi keuangan, dan pola pengeluaran tetap menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena

itu, mungkin diperlukan intervensi lain yang lebih efektif, seperti program edukasi literasi keuangan, untuk membantu mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa Kip

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Mempunyai dampak yang signifikan berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan dan gaya hidup secara simultan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F lebih besar dari nilai yang tertera di tabel, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Karena manajemen keuangan, gaya hidup, dan mahasiswa penerima beasiswa kip saling terkait, dikatakan memiliki dampak besar. Kemungkinan seseorang mengelola keuangannya dengan baik dengan peningkatan manajemen keuangan dan gaya hidup.

Penelitian ini mendukung temuan Putri. N & Lestari. D (2019) yang menemukan bahwa perbedaan manajemen keuangan dan gaya hidup berdampak besar pada penegelolaan uang mahasiswa penerima beasiswa kip.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaa keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kapabilitas mahasiswa penerima beasiswa KIP dalam mengatur keuangan semakin meningkat keterampilan manajemen keuangan yang dimiliki mahasiswa, Juga semakin baik mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Hasil ini didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menyoroti betapa pentingnya kemampuan manajemen keuangan dalam membantu mahasiswa KIP memaksimalkan penggunaan dana beasiswa. Dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih efektif mengalokasikan dana mereka, meminimalkan risiko pengeluaran berlebihan, dan memperkuat stabilitas finansial mereka sepanjang masa studi.
2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP: Gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP. Meskipun demikian, arah pengaruhnya tetap positif, yang berarti gaya hidup yang lebih teratur atau hemat cenderung dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, namun tidak menjadi faktor yang dominan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Manajemen keuangan dan gaya hidup secara bersamaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP. Ini terbukti melalui uji F, yang mengindikasikan tingkat signifikansi di bawah 0,05, menandakan bahwa kedua variabel ini bersama-sama memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Kombinasi antara kemampuan manajemen keuangan yang baik dan gaya hidup yang lebih disiplin atau hemat dapat berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, ketika mahasiswa memiliki keterampilan manajemen keuangan yang mumpuni dan menjalankan gaya hidup yang terkontrol, mereka lebih mampu menggunakan dana beasiswa dengan bijak,

***Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP
(Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)***

(Monika et al.)

mengurangi pemborosan, dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik selama masa studi. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan keuangan dan kesadaran gaya hidup sebagai langkah efektif dalam mendukung mahasiswa KIP untuk mencapai ketahanan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita Anjani, Siti Robiah, Lala Ratu Khotimah, & Hendri Hermawan Adinugraha. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan Bagi Remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.52158/jace.v2i1.320>
- Ekonomi, J. (2024). *JEMeS*. 7(2), 1–9.
- Mariana, D., Purwanto, E., & Wikartika, I. (2022). *Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Penerima Kartu Indonesia Pintar pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur*. 22(3), 1536–1544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2554>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Sangun Subarman, P., & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 405–424. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.279>
- Wahyudi, A., Sangadji, E. M., Indarti, N., & Hidup, G. (2024). *Issn : 3025-9495*. 8(9).
- Wahyuni Efry Diyanty NIM, T., & Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, J. (2024). *PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH SKRIPSI Oleh*.
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., Raki, E. Y. A., & Damayanti, F. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 111–137. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>